

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga terbagi menjadi beberapa cabang, diantaranya cabang atletik senam, renang dan beladiri. Diantara cabang olahraga tersebut cabang permainan merupakan cabang olahraga yang paling banyak digemari dan disenangi oleh masyarakat. Permainan olahraga di bagi menjadi olahraga secara berkelompok. Cabang permainan seperti tenis meja, bulu tangkis, dan tenis lapangan sedangkan cabang permainan kelompok misalnya sepak bola, bola voli, bolabasket. Dan permainan olahraga pun di kelompokkan menjadi dua bagian, yakni permainan bola kecil dan permainan bola besar, sebut saja beberapa olahraga permainan bola besar yang saat ini banyak di gemari oleh berbagai kalangan manusia hampir di semua belahan dunia, Di antara cabang olahraga tersebut di atas, cabang permainan sepak bola, bola voli dan bolabasket cukup banyak digemari terutama bagi para pelajar dan mahasiswa, baik di dalam maupun luar negeri. Sehingga pada cabang olahraga ini banyak kejuaraan-kejuaraan yang dilakukan baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Sebut saja olahraga Basket ball olahraga beregu yang dimainkan oleh masing-masing regu 5 orang, olahraga ini bertujuan untuk memasukan bola ke dalam ring sebanyak banyaknya.

Aan dan Teguh (2010 : 13) Bola basket merupakan permainan yang terkenal dan digemari oleh semua lapisan masyarakat baik putra maupun putri dari jenjang sekolah dasar hingga universitas di seluruh dunia. Bolabasket di Amerika hampir merupakan olahraga wajib bagi masyarakat terutama para pelajar dan mahasiswa.

Bolabasket di Negara Paman Sam berkembang sangat pesat yang terkenal dengan kompetisi NBA. Bola basket di ajang NBA ini merupakan bergabungnya semua pemain basket top dunia untuk mengikuti kompetisi-kompetisi yang diputus secara rutin setiap tahun. Pada kompetisi NBA ini dalam final menentukan

juara dilakukan lima kali permainan (game) dengan sistem “*home and away*”

Bolabasket permainan beregu yang terdiri dari 5 orang tiapregunya ini berkembang biak di klub-klub maupun pelajaran sekolah di Indonesia. Namun prestasi bolabasket di Indonesia belum begitu baik di tingkat Asia. I Made Sudiadnyana (Lolik) salah satu anggota timnas yang disegani oleh para lawan di tingkat Asia Tenggara dan dia memiliki teknik dasar bolabasket yang cukup baik. Lolik ini bermain di Klub Bhineka Sritex Solo, di mana pemain ini di mata teman satu tim merupakan figur pemain yang baik dan dapat mengangkat mental teman-temannya dan bisa menjadi jembatan antara pemain senior dan junior. Beliau baik di klub maupun timnas merupakan salah satu motor serangan yang baik. Selain ketenangan juga memiliki tembakan 3 angka yang akurat. Namun hingga dewasa ini masih banyak pemain-pemain bolabasket khususnya pelajar yang belum dapat menunjukkan suatu prestasi yang memuaskan, karena masih banyak atlet bolabasket yang belum menguasai teknik-teknik dasar permainan-permainan bolabasket, dalam hal ini teknik menggiring bola atau dribble, yang merupakan gerakan mendasar dalam permainan bola basket dan kurangnya melakukan latihan-latihan yang sistematis dan terprogram.

Untuk dapat menguasai suatu cabang olahraga tidak dapat dilakukan dengan hanya menonton suatu pertandingan dari satu tempat ke tempat yang lainya, akan

tetapi harus dilakukan dengan melalui latihan-latihan yang sistimatis dan terprogram. Tujuan melakukan latihan tidak lain adalah untuk menguasai keterampilan teknik, taktik, dan strategi bermain, serta minimal memiliki suatu keinginan untuk menjadi pemain atau atlet yang baik. Permainan bolabasket merupakan cabang olahraga yang sifatnya beregu, yang dimainkan dalam suatu lapangan persegi panjang dengan ukuran 28 meter dan lebar 15 meter, yang dipimpin oleh 2 orang wasit dan dimainkan oleh 5 orang dalam setiap regunya, pada dasarnya permainan bolabasket ini tidak gampang, sebab banyak hal yang perlu dipelajari, terutama yang menyangkut teknik-teknik dasar permainan bolabasket, dalam hal ini gerakan menggiring bola atau dribble, karena sangat mempengaruhi kualitas bermain bolabasket. Ada beberapa tehnik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain basket, beberapa tehnik dasar dalam permainan bolabasket yakni shoot, dan dribble atau menggiring bola. Budi Sutrisno (2010 : 11) operan atau passing merupakan dasar untuk bermain bolabasket sebab teknik menggiring selalu digunakan. Menggiring bola hanya diperbolehkan dengan satu tangan saja, kanan atau kiri saja, atau kanan dan kiri bergantian. Sesuai dengan kebutuhannya jenis menggiring ada dua cara, seperti berikut.

- a. Menggiring bola tinggi (setinggi pinggang) Digunakan untuk kebutuhan maju cepat ke depan lurus.
- b. Menggiring bola rendah (setinggi lutut) Digunakan untuk menerobos ke daerah pertahanan lawan.

Overhead pass dalam permainan bolabasket adalah salah satu cara untuk dapat mengumpan bola atau memberikan bola kepada teman, karena dengan banyak

menguasai bola, suatu tim dapat menguasai pertandingan dan menciptakan banyak peluang untuk memasukan bola ke dalam ring basket. Latihan tehnik dasar *overhead pass* sebaiknya diberikan kepada anak-anak sejak usia dini di kisaran 10 sampai 16 tahun atau siswa kelas SD sampai SMA. Sebab pada masa ini merupakan tahap belajar bagi siswa sehingga menjadi pengalaman yang tidak akan mudah dilupakan selama berkecimpung atau terlibat dalam masalahnya. Selain itu jika pada masa ini siswa belajar dengan baik maka selamanya akan menjadi kebiasaan yang baik pula, oleh karenanya jika salah satu tehnik dasar dalam permainan bolabasket seperti *overhead pass* diberikan kepada anak sejak usia dini dengan benar, maka bukan tidak mungkin suatu saat para pemain bolabasket kita akan mempunyai keterampilan yang dapat diandalkan minimal dalam tehnik dasar *overhead pass*. Namun, perlu diketahui bahawa pada saat ini masih banyak Siswa dan Siswi SMP Negeri 2 Gorontalo yang belum memiliki kemampuan dalam melakukan operan *Overhead pass*. Adapun hasil Observasi yang di amati oleh peneliti, dari 33 orang siswa yang diamati, sekitar 6 orang siswa atau 27.57% yang sudah memiliki kemampuan dalam melakukan *overhead pass*, sedangkan 27 orang siswa atau 71.43% yang belum memiliki kemampuan *Overhead pass*. Hal ini dikarenakan terbatasnya pemahaman siswa terhadap permainan bolabasket, kurangnya pembinaan olahraga bolabasket khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo dalam penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan latihan tehnik dasar *Overhead pass* sehingga menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *Overhead pass* dalam permainan bolabasket.

Melihat kenyataan di atas, maka guru harus mengambil langkah strategi dalam meningkatkan kemampuan *Overhead pass* dengan menggunakan metod pembelajaran yang relevan yakni model pembelajaran *explicit instruction*. Miftahul Huda (2014: 228) Gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Asumsi ini didasari bahwa perilaku manusia memiliki pola gerakan seperti berpikir, berperilaku simbolik dan berperilaku nyata. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *Overhead pass* bola khususnya di SMP Negeri 2 Gorontalo. Melihat pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam peningkatan pencapaian prestasi olahraga bolabasket, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang **“Meningkatkan Ketrampilan Melakukan *Overhead Pass* pada Permainan BolaBasket Melalui Model pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Siswa SMP Negeri 2 Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat di identifikasikan suatu masalah yaitu :

1)Yang mengakibatkan olahraga bolabaskek di SMP Negeri 2 Gorontalo, tidakberkembang karena kurangnya perhatian guru terhadap olahraga bolabasket, khususnya guru olahraga di Sekolah tersebut,2)Teknik dasar*overhead pass* kurang terampil atau kurang sempurna dilakukan oleh siswa kelas VIII Di SMPNegeri

2Gorontalo, mungkin karena belum terlalu tepat metode atau model pembelajaran yang di terapkan oleh guru olahraga disekolah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakahmelalui model pembelajaran *Explicit Instruction* keterampilan melakukan *overhead pass* pada permainan bolabasket melalui model pembelajaran *explicit intruction* pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 2Gorontalo dapat di tingkatkan?”.

1.4 Cara pemecahan masalah

Dalam meningkatkan keterampilan dasar *overhead pass* dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gorontalo. Dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* ini, 1) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil per tim, 2) siswa mempraktekan dalam Geams tehnik dasar melakukan *Overhead Pass* secara teams dan bermain dan saling bertukar peran atau bergantian melakukan pelaksanaan praktek saat melakukan *Explicit Instruction*, 3) siswa dan guru menyimpulkan secara bersama-sama, 4) guru menutup pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif *Explicit Instruction* ini guru dapat dilakukan juga dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru memberikan penjelasan tentang keterampilan dasar *overhead pass* pada permainan bolabasket, guru melakukan contoh tentang keterampilan dasar *overhead pass*, siswa melakuakn gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, dan setiap keberhasilan siswa diberi penguatan, hingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *overhead pass* pada permainan bolabasket pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu Peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan referensi pembelajaran atau bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas Jurusan Pendidikan Keolahragaan sebagai calon guru nanti.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, meningkatkan keterampilan dasar *overhead pass* pada siswa sekolah khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan *overhead pass*.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang *overhead pass*. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 2 Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang *overhead pass* agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.